

**PERANAN KEBERADAAN BISNIS MAKLAR ATAU PERANTARA (BIMANTARA)
TERHADAP PENJUAL DAN PEMBELI IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN
BANJARMASIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
(STUDI KASUS)**

*The Role of the Existence of the Trading or Intermediary Business Existence of Fish
Sellers and Buyers at the Banjarmasin Fishery Port, South Kalimantan Province (Case
Study)*

Darsani¹⁾, Emmy Sri Mahreda²⁾, Emmy lilimantik²⁾

- 1) Program Studi Magister Ilmu Perikanan Program Pascasarjana
Universitas Lambung Mangkurat
email : sanex09@yahoo.com
- 2) Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat
email: emmysri92@yahoo.com
- 2) Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Lambung Mangkurat,
email: emmy.lilimantik@ulm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the role of the brokerage and intermediary business (BIMANTARA) in Banjarmasin Fishery Port at the fisher / producer level, at the buyer / consumer level, and the role in the buying and selling process of fishery products at the Banjarmasin Fishery Port, South Kalimantan Province. This research was conducted at the Banjarmasin Fishery Port with the object of research being fishermen / producers, buyers / consumers and intermediaries / brokers / agents, 40 samples were taken randomly. The data collected are primary data and secondary data. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis of the role of BIMANTARA at the fisherman / producer level, at the buyer / consumer level, and the role in the buying and selling process of fishery products at the Banjarmasin Fisheries Port, South Kalimantan Province. At the fisherman level / boat owners , BIMANTARA has several roles that are believed by fishermen / boat owners, including ensuring that the fish caught by fishermen can be sold out, being able to provide capital loans at sea, and providing security for transactions at the Banjarmasin Fishery Port. At the buyer / consumer level, BIMANTARA has several roles that are believed by buyers, including ensuring that they get the fish they want, being able to provide solutions for the cost of buying fish, and providing transaction security at the Banjarmasin Fishery Port. The role of BIMANTARA in the process of buying and selling fish caught at the Banjarmasin Fishery Port has a small effect on the determination of fish prices and sales and purchase permits, then it has a moderate effect on the provision of aid workers, but greatly affects the certainty of fish sales and fish purchases, is able to provide capital loans to buyers and sellers, and guarantee the security of the transaction of buying and selling fish caught at the Banjarmasin Fishery Port. Overall, the existence of BIMANTARA is needed by both sellers and buyers at the Banjarmasin Fishery Port.

Keywords: Buyers/ consumers; Fishermen / producers; Fishery Port: Role of Trade or Intermediary Business (BIMANTARA).

PENDAHULUAN

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki beberapa sektor andalan, salah satunya adalah sektor perikanan dan kelautan. Produksi perikanan tangkap di laut memberikan kontribusi terbesar bagi pembangunan sektor perikanan dan kelautan. Jumlah produksi ikan laut yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah produksi yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin tahun 2012 s/d 2019

No.	Tahun	Produksi Ikan (ton)
1.	2012	14.827
2.	2013	10.502
3.	2014	12.665
4.	2015	10.881
5.	2016	9.553
6.	2017	7.263
7.	2018	7.763
8.	2019	12.938
Jumlah		86.392

Sumber: Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, 2020

Tabel 1. menjelaskan bahwa jumlah produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin pada tahun 2012 – 2019 di dominasi ikan layang . Produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin sebagian besar untuk kebutuhan masyarakat (lokal) hanya sebagian kecil yang dapat di pasarkan di luar daerah Kalimantan Selatan maupun ekspor ke luar negeri.

Pelabuhan adalah daerah perairan yang terlindung dari gelombang yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut yang meliputi dermaga tempat kapal dapat bertambat untuk melakukan bongkar muat barang dan sebagai tempat penyimpanan untuk menunggu keberangkatan berikutnya (Bambang, 1996).

Pelabuhan perikanan adalah tempat kapal perikanan, untuk berlabuh, pendaratan kapal ikan, tempat pemasaran hasil tangkapan, tempat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan, tempat pengumpulan data tangkapan, tempat pelaksanaan penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan dan tempat untuk memperlancar operasional kapal perikanan.

Permasalah-permasalahan yang sering dihadapkan pada tentang pemasaran hasil-hasil produksi ikan hasil tangkapan antara lain, kemampuan permodalan para nelayan dalam biaya operasional untuk mencari ikan kelaut, harga jual yang relatif kecil sehingga menyebabkan banyak keluhan produsen nelayan tentang hasil keuntungan yang diperoleh setiap siklus penjualan atau hampir mendekati balik modal (impas).

Menurut (Nitimulyo, 2000), permasalahan – permasalahan / isu – isu penting tentang pemasaran hasil perikanan antara lain adalah : (1) Kemampuan penyediaan modal nelayan yang lemah karena miskin sehingga mereka sering terjerat hutang, (2) Cara bagi hasil / pendapatan antara pihak nelayan dengan pemberi modal yang kurang adil dan kurang merata, dan (3) Kurang mampunya dalam mengelola pendapatan mereka.

Pola pemasaran yang berbentuk dalam sistem pemasaran disebabkan karena : (1) Banyaknya pedagang perantara yang ikut berperan dalam sistem pemasaran. (2) Daerah produksi ikan yang masih terpencar – pencar, (3) Jarak daerah pasar eceran yang jauh, serta kondisi jalan dan angkutan yang sulit sehingga menghambat penyaluran ikan.

(Soekartawi, 1995), berpendapat bahwa kelemahan sistem pertanian di negara berkembang adalah kurangnya perhatian dalam bidang pemasaran, seperti penguasaan informasi pasar yang masih lemah sehingga kesempatan ekonomi sulit dicapai. Demikian juga dengan pemasaran produk perikanan yang cepat busuk. Hal ini memerlukan sistem pemasaran yang lebih efektif dan efisien untuk kelancaran

mekanisme pasar dan cepatnya informasi harga yang dapat diperoleh.

Pelabuhan Perikanan Banjarmasin merupakan salah satu UPTD Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Selatan, berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER.16/MEN/2006 bahwa Pelabuhan Perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran.

Dipilihnya pelabuhan perikanan Banjarmasin sebagai tempat penelitian karena pelabuhan perikanan Banjarmasin adalah salah satu pelabuhan yang masih aktif dan memadai dimana pola pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan sangat kuat peranan Bisnis maklar dan perantara (BIMANTARA).

Pelabuhan Perikanan berfungsi mendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya, mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran. Pelabuhan Perikanan harus mampu mendorong kegiatan ekonomi lainnya sehingga dapat menjadi kawasan pengembangan industri perikanan. Selain itu keberadaannya memberikan stimulasi tumbuhnya perekonomian lokal yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitarnya (Setianto, Indradi. 2007).

Sebagian besar wilayah di Indonesia, sistem pemasaran ikan di Pelabuhan Perikanan atau Pangkalan Pendaratan Ikan menggunakan sistem lelang, yaitu ikan hasil tangkapan dari nelayan dikumpulkan dalam suatu wadah berupa keranjang/basket yang telah ditimbang oleh petugas pelelangan disaksikan pemilik kapal dan diberikan label nama pemilik, jenis ikan, berat ikan dan harga awal, selanjutnya ikan tersebut dilelang oleh juru lelang yang kemudian

terjadi penawaran dengan harga tertinggi sebagai pemenang lelang.

Hal ini berbeda dengan kondisi di Kalimantan Selatan, sistem pelelangan ikan tidak berjalan sebagaimana pelelangan ikan di pelabuhan perikanan di daerah lain, seperti Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan di beberapa Pelabuhan Perikanan lainnya di Indonesia. Pola Pemasaran ikan laut di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin melalui agen penyalur ikan, Agen Penyalur Ikan adalah Perkumpulan orang-orang yang tergabung dalam suatu persatuan, memiliki tujuan dan kegiatan yang sama yaitu memasarkan atau menjual ikan hasil tangkapan dari kapal-kapal perikanan kepada pedagang pengumpul maupun pengecer di Pelabuhan Perikanan, hal ini terjadi dikarenakan akibat dari sistem pelelangan yang tidak berjalan dan berfungsi, dengan berbagai alasan seperti :

1. Ikan yang di daratkan adalah ikan yang sudah dibeli (mempunyai harga) dari nelayan penangkapan ikan.
2. Pemilik ikan (kapal dan mobil pengangkut ikan) merasa takut ikan yang di keluarkan dari palka/kemasan akan cepat rusak sehingga harga menjadi turun dari harga beli.
3. Pembelian ikan di TPI masih menggunakan sistem kredit (barang diterima pembayaran sebagian/lunas bila ikan telah terjual).
4. Tidak adanya pengelola pelelangan ikan seperti Koperasi Unit Desa (KUD)/Koperasi Nelayan.
5. Regulasi Pengelolaan pelelangan ikan menjadi kewenangan Dinas Perikanan Kabupaten/kota (UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah).

Pelelangan ikan yang tidak berfungsi pada Pelabuhan Perikanan Banjarmasin mengakibatkan timbulnya pelaku usaha agen penyalur ikan, dalam hal penelitian ini disebut dengan Bisnis maklar dan perantara (BIMANTARA), maka perlu diketahui bagaimana peranan Bisnis maklar dan perantara (BIMANTARA) yang ada di

pelabuhan perikanan, maka hal inilah yang menjadi dasar pemikiran penulisan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Bisnis maklar dan perantara (BIMANTARA) yang ada di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, antara lain :

1. Pengaruh Bimantara ditingkat nelayan/produsen pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin
2. Pengaruh Bimantara ditingkat pembeli/konsumen pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin
3. Peranan Bimantara pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan adanya keberadaan Bimantara dan Pelabuhan Perikanan Banjarmasin. Merupakan salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Kalimantan Selatan. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 3 bulan, dari bulan Agustus 2020 sampai dengan bulan September 2020, dengan beberapa tahapan yaitu persiapan, pengambilan data atau pelaksanaan penelitian, penyusunan dan pengolahan data serta penyelesaian laporan.

Sumber data dalam laporan ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan cara wawancara langsung dengan pelaku Bimantara yang dibantu dengan keusioner. Data sekunder diperoleh dari profil daerah dan profil pelabuhan Perikanan Banjarmasin seperti jumlah ikan dan harga ikan yang di transaksikan di pelabuhan Perikanan Banjarmasin tersebut. Kemudian di dukung dengan studi pustaka dan data instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, menurut (Rumawes, 2005), data primer

adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden di tempat penelitian melalui beberapa metode pengumpulan data, kemudian dijelaskan oleh (Surachmad, 2006), bahwa data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum oleh orang atau lembaga dan instansi-instansi tertentu.

Metode Pengumpulan data dilakukan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin dan Instansi Pemerintahan yakni Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data dengan bantuan kuisioner dan langsung mengadakan Tanya jawab kepada objek yang diteliti ialah dalam penelitian ini wawancara langsung kepada Pelaku Penjual dan Pembeli, sebagai populasi penelitian ini adalah nelayan/pemilik kapal, pembeli/konsumen dan perantara/makelar di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin yang akan diambil secara acak sebanyak 40 sampel, (Sugiyono, 2003) menerangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut (Arikunto, 2006), penentuan pengambilan sample apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-55%, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik. Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam studi ini diperoleh dengan cara menyeleksi data yang paling tepat sehingga benar-benar di dapat dan wawancara. (Chariri, 2009) menyatakan wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada didalam suatu organisasi

Menurut (Nazir, 2003), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi

tertentu sehingga dapat menjelaskan suatu fenomena penelitian. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan tujuan penelitian serta untuk menjawab rumusan masalah dalam tulisan ini, berdasarkan tujuan yang *pertama*, yaitu menganalisis peranan Bimantara ditingkat nelayan/produsen pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin digunakan analisis deskriptif kualitatif, adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh dilapangan. Sebagaimana dikemukakan (Miles dan Huberman, 1994), analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahapan reduksi

data, peragaan data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

Kedua, yaitu menganalisis peranan Bimantara ditingkat pembeli/ konsumen pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin juga menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengetahui bagaimana peranan Bimantara pada tingkat nelayan/produsen dan pembeli/konsumen dalam proses jual beli ikan hasil tangkapan di pelabuhan perikanan Banjarmasin diperlukan kriteria bagaimana bimantara memberikan pengaruh pada penjual dan pembeli. Kriteria yang telah disusun berdasarkan survey pendahuluan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Subjek yang dipengaruhi BIMNATARA

NELAYAN	PEMBELI
Penentuan Harga (harga jual yang diperoleh nelayan)	Penentuan Harga (harga beli yang diperoleh pedagang pengumpul/pengecer
Perizinan Sandar labuh kapal dan jual ikan (urusan dengan lembaga resmi pelabuhan)	Pas Masuk ke pelabuhan dan membeli ikan (urusan dengan lembaga resmi pelabuhan)
Kepastian penjualan ikan yang sudah ditangkap oleh nelayan (kepastian adanya pedagang yang membeli hasil tangkapan nelayan)	Kepastian stock dan jenis ikan yang diinginkan oleh pembeli
Pinjaman dana untuk berlayar (disediakan oleh bimantara dengan perjanjian tertentu)	Pembelian ikan dengan sistem kredit atau hutang (diatur oleh bimantara dengan perjanjian tertentu)
Keamanan transaksi	Keamanan transaksi
Penyediaan tenaga kerja bantuan	Penyediaan tenaga kerja bantuan

Sumber : Data Primer 2020

Untuk mengetahui bagaimana Bimantara memberikan pengaruh pada subjek yang telah ditentukan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada

nelayan yang sandar kapal dan pembeli pengumpul di pelabuhan perikanan Banjarmasin.

Tabel 3. Tabel Pertanyaan

Pertanyaan	Jawaban	Skor
Pelaku Bimantara mempengaruhi pembentukan harga jual-beli ikan di pelabuhan perikanan Banjarmasin	Tidak mempengaruhi Tidak yakin Mempengaruhi	1 2 3
Bimantara berperan dalam urusan perizinan baik sandar labuh kapal, izin penjualan, dan izin pembelian	Tidak berperan Tidak yakin Berperan	1 2 3

Pertanyaan	Jawaban	Skor
Bimantara mampu memastikan ikan hasil tangkapan nelayan dapat terjual habis	tidak mampu	1
	Tidak yakin	2
	Mampu	3
Bimantara dapat memberikan pinjaman modal melaut untuk nelayan dengan perjanjian tertentu	Tidak	1
	Tidak yakin	2
	Dapat	3
Bimantara memberikan kepastian transaksi dimana nelayan mendapat kepastian uang pembelian dan pembeli memperoleh barang yang dibeli	Tidak	1
	Tidak yakin	2
	Dapat	3
Bimantara mampu menyediakan tenaga kerja angkut dan timbang ikan	Tidak	1
	Tidak yakin	2
	Mampu	3

Kemudian seluruh jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan tersebut di akumulasikan dalam suatu tabel hitung dan kemudian nilai akhir yang telah di dapatkan dimasukkan pada kriteria nilai yang telah ditentukan. Tabel nilai dan kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel.4. Perhitungan Skor Akhir

Skor	Pertanyaan Ke- (...)		
	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	N	NS	N (%)
2	N	NS	N (%)
3	N	NS	N (%)
	ΣN	ΣNS	$\Sigma N (%)$

Keterangan :

N : Jumlah responden yang menjawab pada skor tersebut

NS : Responden x skor yang di pilih

ΣN : Total responden yang menjawab

ΣNS : Total jumlah skor yang telah dikalikan dengan jumlah responden

Selanjutnya, distribusi jawaban akan dinyatakan ke dalam nilai persentase yang menyatakan persen jawaban terhadap total keseluruhan jumlah responden perpertanyaan, output yang diharapkan adalah mampu memberikan gambaran

peranan bimantara yang dirasakan oleh nelayan/produsen dan pembeli/konsumen pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin , adapun rumus untuk menghitung persentase distribusi jawaban menurut (Sudjana, 1992) sebagai berikut :

$$N\% = \frac{N}{\Sigma N} \times 100 \%$$

Keterangan :

N% = Persentase jawaban (%)

N = Banyaknya responden yang memilih jawaban (orang)

ΣN = Total banyaknya responden (orang).

Menjawab tujuan *Ketiga* yaitu menganalisis Peranan Bimantara pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin menggunakan analisis deskriptif, dari penjelasan tersebut bahwa alat analisis yang digunakan untuk menjawab seluruh tujuan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang hasilnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hasil perhitungan pada tujuan pertama dan kedua kemudian disimpulkan perpertanyaan, sebagai gambaran peran bimantara berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sesuai dengan penjelasan (Arikunto, 2006), sebagai berikut :

Tabel 5. Nilai Kriteria Tingkat Peranan/Pengaruh

Batas nilai bawah	Skor terendah x jumlah responden	40
Tidak berpengaruh	Batas nilai bawah	40
Berpengaruh kecil	Skor terendah +1 sampai skor terendah + 40	41-80
Berpengaruh sedang	Skor terendah +41 sampai skor terendah +60	81-100
Sangat berpengaruh	Skor terendah +61 sampai skor terendah +80	101-120
Batas nilai atas	Skor tertinggi x jumlah responden	120

Rumus untuk menghitung total skor yang diperoleh perobjek pertanyaan adalah :

$$\text{Total skor} = \begin{matrix} \text{Jumlah Skor nilai 1} + \\ \text{Jumlah Skor nilai 2} + \\ \text{Jumlah Skor nilai 3} \end{matrix}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki 3 tujuan, pertama adalah mengetahui seberapa besar pengaruh/peran BIMANTARA pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin ditingkat nelayan/produsen, setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Nelayan/Pemilik Kapal/Produsen Berdasarkan Pertanyaan ke -1 (satu)

Pertanyaan Ke-1			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	29	29	72,5
2	8	16	20
3	3	9	7,5
Jumlah	40	54	100

Tabel 6. menjelaskan gambaran terhadap peran BIMANTARA dalam pembentukan harga jual ikan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, terlihat pada tabel bahwa 72,5% dari 40 responden

memberikan pendapat bahwa kehadiran atau keberadaan BIMANTARA tidak mempengaruhi harga jual ikan, sementara 20% masih merasa ragu terhadap BIMANTARA apakah memberikan pengaruh atau tidak, dan hanya sedikit yang berkayakinan BIMANTARA mempengaruhi harga jual ikan.

Tabel 7. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Nelayan/Pemilik Kapal/Produsen Berdasarkan Pertanyaan ke -2 (dua)

Pertanyaan Ke-2			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	20	20	50
2	8	16	20
3	12	36	30
Jumlah	40	72	100

Tabel 7. menjelaskan gambaran terhadap peran BIMANTARA dalam urusan perizinan baik sandar labuh kapal dan izin penjualan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, terlihat pada tabel bahwa 50% dari 40 responden memberikan pendapat bahwa kehadiran atau keberadaan BIMANTARA tidak berperan dalam urusan perizinan sandar labuh kapal dan izin penjualan, sementara 20% masih merasa ragu terhadap BIMANTARA apakah memberikan peran atau tidak, dan 30% yang berkayakinan BIMANTARA mempunyai peran dalam urusan perizinan sandar labuh dan izin penjualan.

Tabel 8. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Nelayan/Pemilik Kapal/Produsen Berdasarkan Pertanyaan ke -3 (tiga)

Pertanyaan Ke-3			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	1	1	2,5
2	5	10	12,5
3	34	102	85
Jumlah	40	113	100

Tabel 8. menjelaskan gambaran terhadap peran BIMANTARA mampu memastikan ikan hasil tangkapan nelayan dapat terjual habis di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, terlihat pada tabel bahwa 85% dari 40 responden memberikan pendapat bahwa kehadiran atau keberadaan BIMANTARA mampu memberikan kepastian hasil tangkapan nelayan dapat terjual habis, sementara 12,5% masih merasa ragu terhadap BIMANTARA apakah dapat memberikan kepastian terjual habis atau tidak, dan hanya sedikit yang berkeyakinan BIMANTARA tidak dapat memberikan kepastian terjual habis.

Tabel 9. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Nelayan/Pemilik Kapal/Produsen Berdasarkan Pertanyaan ke -4 (empat)

Pertanyaan Ke-4			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	1	1	2,5
2	8	16	20
3	31	93	77,5
Jumlah	40	110	100

Tabel 9. menjelaskan gambaran terhadap peran BIMANTARA dapat memberikan pinjaman modal kepada nelayan/pemilik kapal untuk memenuhi kebutuhan perbekalan kapal berlayar, terlihat pada tabel bahwa 77,5% dari 40 responden memberikan pendapat bahwa kehadiran atau keberadaan BIMANTARA

sangat membantu nelayan/pemilik kapal untuk mendapatkan modal pinjaman memenuhi kebutuhan perbekalan, sementara 20% tidak yakin BIMANTARA dapat memberikan pinjaman modal atau tidak, dan hanya sedikit yang berkeyakinan BIMANTARA tidak dapat memberikan pinjaman modal.

Tabel 10. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Nelayan/Pemilik Kapal/Produsen Berdasarkan Pertanyaan ke -5 (lima)

Pertanyaan Ke-5			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	1	1	2,5
2	6	12	15
3	33	99	82,5
Jumlah	40	112	100

Tabel 10. menjelaskan gambaran terhadap peran BIMANTARA mampu memberikan kepastian uang penjualan ikan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, terlihat pada tabel bahwa 82,5% dari 40 responden memberikan pendapat bahwa kehadiran atau keberadaan BIMANTARA mampu memberikan kepastian uang penjualan ikan dapat diperoleh oleh nelayan/pemilik kapal, sementara 15% masih merasa ragu terhadap BIMANTARA apakah dapat memberikan kepastian atau tidak, dan hanya sedikit yang berkeyakinan BIMANTARA tidak dapat memberikan kepastian uang penjualan.

Tabel 11. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Nelayan/Pemilik Kapal/Produsen Berdasarkan Pertanyaan ke -6 (enam)

Pertanyaan Ke-6			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	1	1	2,5
2	35	70	87,5
3	4	12	10
Jumlah	40	83	100

Tabel 11. menjelaskan gambaran bahwa sebagian besar responden menjawab tidak yakin terhadap pertanyaan apakah BIMANTARA mampu menyediakan tenaga kerja angkut dan juru timbang, sebanyak 87,5% menjawab tidak yakin dari 40 responden, 10% diantaranya menyatakan BIMANTARA mampu menyediakan tenaga kerja bantuan dan hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak mampu.

Tujuan kedua yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh /peran BIMANTARA pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin ditingkat pembeli/konsumen, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 12. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Pembeli/Konsumen Berdasarkan Pertanyaan ke -1 (satu)

Pertanyaan Ke-1			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	30	30	75
2	8	16	20
3	2	6	5
Jumlah	40	52	100

Tabel 12. menjelaskan gambaran terhadap peran BIMANTARA dalam pembentukan harga beli ikan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, terlihat pada tabel bahwa 75% dari 40 responden memberikan pendapat bahwa kehadiran atau keberadaan BIMANTARA tidak mempengaruhi harga beli ikan, sementara 20% masih merasa ragu terhadap BIMANTARA apakah memberikan pengaruh atau tidak, dan hanya sedikit yang berkayakinan BIMANTARA mempengaruhi harga beli ikan.

Tabel 13. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Pembeli/Konsumen Berdasarkan Pertanyaan ke -2 (dua)

Pertanyaan Ke-2			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	21	21	52,5
2	12	24	30
3	7	21	17,5
Jumlah	40	66	100

Tabel 13. menjelaskan gambaran terhadap peran BIMANTARA dalam urusan perizinan baik pas masuk dan izin pembelian di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, terlihat pada tabel sebesar 52,5% dari 40 responden memberikan pendapat bahwa kehadiran atau keberadaan BIMANTARA tidak berperan dalam urusan perizinan pas masuk dan izin pembelian, sementara 30% masih merasa ragu terhadap BIMANTARA apakah memberikan peran atau tidak, dan 17,5% yang berkayakinan BIMANTARA mempunyai peran dalam urusan perizinan pas masuk dan izin pembelian.

Tabel 14. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Pembeli/Konsumen Berdasarkan Pertanyaan ke-3 (tiga)

Pertanyaan Ke-3			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	5	5	12,5
2	5	10	12,5
3	30	90	75
Jumlah	40	105	100

Tabel 14. menjelaskan gambaran terhadap peran BIMANTARA mampu memastikan stock dan jenis ikan yang diinginkan oleh pembeli dapat terpenuhi di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, terlihat

pada tabel bahwa 75% dari 40 responden memberikan pendapat bahwa kehadiran atau keberadaan BIMANTARA mampu memberikan kepastian stock dan jenis ikan tersedia dan dapat diperoleh sesuai dengan yang diinginkan oleh pembeli, sementara 12,5% masih merasa ragu terhadap BIMANTARA apakah dapat memberikan kepastian atau tidak, dan hanya sedikit yang berkeyakinan BIMANTARA tidak dapat memberikan kepastian memperoleh stock dan jenis ikan yang diinginkan.

Tabel 15. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Pembeli/Konsumen Berdasarkan Pertanyaan ke -4 (empat)

Pertanyaan Ke-4			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	1	1	2,5
2	8	16	20
3	31	93	77,5
Jumlah	40	110	100

Tabel 15. menjelaskan gambaran terhadap peran BIMANTARA dapat memberikan pinjaman modal kepada pembeli ikan untuk membeli ikan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, terlihat pada tabel bahwa 77,5% dari 40 responden memberikan pendapat bahwa kehadiran atau keberadaan BIMANTARA sangat membantu pembeli/konsumen mendapatkan pinjaman modal untuk membeli ikan dari nelayan, sementara 20% tidak yakin BIMANTARA dapat memberikan pinjaman modal atau tidak, dan hanya sedikit yang berkeyakinan BIMANTARA tidak dapat memberikan pinjaman modal.

Tabel 16. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Pembeli/Konsumen Berdasarkan Pertanyaan ke -5 (lima)

Pertanyaan Ke-5			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	4	4	10
2	6	12	15
3	30	90	75
Jumlah	40	112	100

Tabel 16. menjelaskan gambaran terhadap peran BIMANTARA mampu memberikan jaminan keamanan dan kepastian ikan yang telah dibeli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, terlihat pada tabel bahwa 75% dari 40 responden memberikan pendapat bahwa kehadiran atau keberadaan BIMANTARA mampu memberikan keamanan transaksi sementara 15% masih merasa ragu terhadap BIMANTARA apakah dapat memberikan kepastian atau tidak, dan 10% yang berkeyakinan BIMANTARA tidak dapat memberikan jaminan keamanan ikan yang telah dibeli.

Tabel 17. Perhitungan Skor Akhir di Tingkat Pembeli/Konsumen Berdasarkan Pertanyaan ke -6 (enam)

Pertanyaan Ke-6			
Skor	Jumlah responden	Jumlah skor	%
1	2	2	5
2	33	66	82,5
3	5	15	12,5
Jumlah	40	83	100

Tabel 17. menjelaskan gambaran bahwa sebagian besar responden menjawab tidak yakin terhadap pertanyaan apakah BIMANTARA mampu menyediakan tenaga kerja angkut dan juru timbang, sebanyak 82,5% menjawab tidak yakin dari 40

responden, 12,5% diantaranya menyatakan BIMANTARA mampu menyediakan tenaga kerja bantuan dan hanya sebagian kecil yang menyatakan tidak mampu.

Tujuan ketiga yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh atau peran BIMANTARA pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan

Banjarmasin, dapat terlihat dari hasil analisa data-data diatas baik ditingkat penjual/nelayan dan konsumen/pembeli, dari pengolahan data diatas diperoleh total skor yang dimiliki masing-masing pertanyaan di level penjual dan pembeli, adapun hasil data masing-masing pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 18. Peranan /Pengaruh BIMANTARA pada proses jual beli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin

No	Subjek yang dipenaguruhi BIMANTARA di tingkat Nelayan/Produsen	Penilaian Nelayan/Produsen terhadap peranan BIMANTARA
1	Penentuan Harga (harga jual yang diperoleh nelayan)	<i>Berpengaruh kecil</i>
2	Perizinan Sandar labuh kapal dan jual ikan (urusan dengan lembaga resmi pelabuhan)	<i>Berpengaruh kecil</i>
3	Kepastian penjualan ikan yang sudah ditangkap oleh nelayan (kepastian adanya pedagang yang membeli hasil tangkapan nelayan)	<i>Sangat berpengaruh</i>
4	Pinjaman dana untuk berlayar (disediakan oleh bimantara dengan perjanjian tertentu)	<i>Sangat berpengaruh</i>
5	Keamanan transaksi	<i>Sangat berpengaruh</i>
6	Penyediaan tenaga kerja bantuan	<i>Berpengaruh sedang</i>

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa total nilai skor yang diperoleh pada level penjual terhadap pertanyaan pertama sebesar 54 skor dan pada level pembeli menunjukkan angka 52 skor, jika dibandingkan dengan standar indikator skor penentuan pengaruh atau tidak BIMANTARA, maka pada pertanyaan pertama skor yang dihasilkan oleh penjual dan pembeli termasuk dalam kategori *berpengaruh kecil*, karena range berpengaruh rendah adalah 41-80, maka dapat disimpulkan bahwa BIMANTARA berpengaruh kecil pada proses penentuan harga jual maupun harga beli ikan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin.

Responden menyatakan peran BIMANTARA tidak mempengaruhi harga jual, karena pembentukan harga jual ikan ditetapkan sendiri oleh nelayan/pemilik

kapal/produsen, sehingga peran BIMANTARA hanya untuk menyalurkan saja dan kompensasi yang diperoleh berupa *fee* dari penjual dan pembeli. Sementara faktor utama yang mempengaruhi harga jual adalah jumlah ikan yang tersedia dan lama waktu tunggu ikan tersebut, sebagai ilustrasi bahwa harga ikan yang baru datang akan lebih tinggi daripada harga ikan yang berada dikapal lebih dulu datang, hal ini terkait dengan tingkat kesegaran ikan. Kondisi seperti ini sering kali dimanfaatkan oleh pembeli/konsumen untuk melakukan tawar menawar kepada penjual/nelayan, karena pihak pembeli memiliki posisi yang baik pada situasi ini, hal ini dipertegas dalam penelitian (Eva et al, 2014) faktor yang paling berpengaruh terhadap harga ikan adalah mutu/kualitas ikan tersebut. (Irawan et al, 2007) menerangkan karakteristik komoditas ikan laut segar cepat rusak/membusuk dan kurangnya informasi

harga juga menyebabkan posisi tawar-menawar nelayan lemah dalam menentukan harga sehingga nelayan (utamanya nelayan kecil) hanya dapat bertindak sebagai price taker sedangkan lembaga pemasaran sebagai price maker.

Hasil lain yang diperoleh bahwa total nilai skor yang diperoleh pada level penjual terhadap pertanyaan kedua sebesar 72 skor dan pada level pembeli menunjukkan angka 66 skor, jika dibandingkan dengan standar indikator skor penentuan pengaruh atau tidak BIMANTARA, maka pada pertanyaan kedua skor yang dihasilkan oleh penjual dan pembeli termasuk dalam kategori **berpengaruh kecil**, karena range berpengaruh rendah adalah 41-80, maka dapat disimpulkan bahwa BIMANTARA berpengaruh kecil pada proses perizinan sandar labuh kapal, jual ikan, pas masuk pelabuhan dan membeli ikan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, karena proses perizinan langsung dilayani oleh petugas Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, dan merupakan bentuk pelayanan instansi tersebut. Informasi lain yang diterima bahwa peran BIMANTARA pada proses perizinan hanya untuk memfasilitasi dokumen kapal saja seperti SIUP dan lain-lain, karena untuk melakukan perizinan ini tidak dapat dilakukan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, sehingga harus meluangkan waktu khusus untuk pengurusan ini, maka peran BIMANTARA dapat membantu pengurusan dokumennya. (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2017). menyatakan bahwa pelabuhan harus dapat berfungsi dengan baik, yaitu dapat melindungi kapal yang berlabuh dan beraktivitas di dalam areal pelabuhan. Agar dapat memenuhi fungsinya maka pelabuhan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas, salah satunya adalah pelayanan dalam rangka pemenuhan perizinan.

Total skor yang diperoleh pada level penjual terhadap pertanyaan ketiga sebesar 113 skor dan pada level pembeli menunjukkan angka 105 skor, jika

dibandingkan dengan standar indikator skor penentuan pengaruh atau tidak BIMANTARA, maka pada pertanyaan ketiga skor yang dihasilkan oleh penjual dan pembeli termasuk dalam kategori **sangat berpengaruh**, karena range kategori sangat berpengaruh adalah 101-120, maka dapat disimpulkan bahwa BIMANTARA sangat berpengaruh pada kepastian penjualan ikan yang sudah ditangkap oleh nelayan berupa kepastian adanya pedagang yang membeli hasil tangkapan nelayan, sangat berpengaruh pada kepastian stok dan jenis ikan yang diinginkan oleh pembeli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin. Hal ini dikarenakan sebelum kapal nelayan tambat labuh di pelabuhan perikanan banjarmasin, mereka telah saling berkomunikasi terkait jumlah ikan yang diperoleh, jenis dan harga jual ikan yang diangkut, sehingga BIMANTARA dapat dengan segera berkomunikasi dengan calon pembeli untuk menjamin kepastian penjualan ikan. Hal ini juga dirasakan oleh pihak pembeli, peran BIMANTARA sangat diperlukan untuk menjamin kepastian mendapatkan ikan yang sesuai dengan jumlah dan jenis keinginan pembeli. Saluran pemasaran ikan laut dari kapal pengangkut ikan panjang dan banyak pola salurannya, dalam setiap kegiatan pemasaran ikan laut dari kapal pengangkut ikan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin selalu melalui jasa Agen Penyalur Ikan (Rahman, 2003). (Evi Kongres, 2020), juga menegaskan pada penelitiannya bahwa kegiatan bisnis pelaku usaha tidak dapat dilepaskan dari peranan makelar yang sangat penting, hal ini dikarenakan makelar mempunyai jaringan/koneksi yang luas dan mereka pun berusaha memberikan jasa atau pelayanan yang terbaik dengan segala cara. Merasuknya usaha jasa yang dilakukan oleh makelar dalam kehidupan masyarakat terutama dunia bisnis adalah hal yang baik karena makelar membantu para pihak dalam suatu transaksi bahkan dapat menjadi negosiator.

Hasil wawancara terhadap responden yang menyatakan peran BIMANTARA dapat memberikan bantuan modal, mereka dapat pinjaman modal karena telah terjalin hubungan baik atau kepercayaan antara nelayan/pemilik kapal dengan pelaku BIMANTARA di pelabuhan perikanan banjarmasin, dengan asas kepercayaan satu dengan yang lain maka ikatan perjanjian tidak tertulis semakin kuat antara kedua pelaku usaha tersebut. Pinjaman yang diperoleh dapat dibayar secara kredit maupaun sekaligus dengan batas waktu yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Aspek positif yang diterima oleh nelayan/pemilik kapal adalah terpenuhinya kebutuhan perbekalan kapal, tanpa harus menunggu harga jual terbayar semua oleh pembeli, disisi lain pelaku BIMANTARA juga mendapatkan kekuatan ikatan hubungan pemberian jasa (langganan).

Perbekalan kapal yang difasilitasi oleh pelaku BIMANTARA seperti Solar dan ES, pemilik kapal dapat mengajukan pinjaman berupa kebutuhan solar dan es kepada BIMANTARA, kemudian secara cash BIMANTARA membayarkan kepada instansi pengelola solar dan es, dalam hal ini adalah Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, perjanjian ini tidak tertulis ini telah disepakati oleh kedua belah pihak bahwa setelah seluruh hasil penjualan ikan diterima, maka nelayan /pemilik kapal wajib melunasi pinjaman modal tersebut tanpa bunga, namun ketika nelayan/kapal tersebut kembali lagi kepelabuhan/trip berikutnya wajib menggunakan jasa BIMANTARA untuk memasarkan hasil tangkapannya. (Suriadil *et al*, 2019) pada penelitiannya Keterlambatan dalam pemenuhan perbekalan/logistik juga merupakan faktor penghambat yang sangat besar, persentase faktor ini mencapai angka 30% hal ini dijelaskan bahwa keterlambatan pemenuhan perbekalan/logistik merupakan faktor penghambat internal Kapal Perikanan tersebut, keterlambatan ini disebabkan biaya pembelian perbekalan belum diperoleh oleh

Pelaku Usaha Kapal Perikanan tersebut, biaya pembelian perbekalan sangat tergantung pada cepat atau lambatnya sumber-sumber biaya itu diperoleh seperti hasil penjualan ikan sebelumnya dan pinjaman modal dari pemilik kapal, jika sumber biaya tersebut dapat dengan cepat diperoleh maka pemenuhan kebutuhan perbekalan/logistik juga akan cepat diselesaikan sehingga akan mempengaruhi kesiapan kapal tersebut untuk berlayar

Kehadiran atau keberadaan BIMANTARA memberikan manfaat yang baik bagi pembeli untuk mendapatkan dana talangan sementara, sehingga usaha yang dilakukan oleh pembeli tetap dapat dilaksanakan, dalam situasi seperti ini BIMANTARA juga memiliki kepentingan lain untuk mencapai tujuan proses jual beli ikan hasil tangkapan nelayan dapat dengan segera dilakukan transaksi jual beli, dapat disimpulkan bahwa dengan pinjaman modal yang diberikan oleh BIMANTARA dapat menjamin kelancaran proses jual beli. Selaras dengan hasil penelitian (Sulistyo *et al*, 2018) menjelaskan bahwa bagi pelaku usaha keberadaan pedagang perantara sangat penting karena selain secara ekonomi telah membantu modal usaha dan memenuhi kebutuhan keluarganya, secara sosial juga menggerakkan perekonomian masyarakat. Hal ini juga terlihat pada total nilai skor yang diperoleh pada level penjual terhadap pertanyaan keempat sebesar 110 skor dan pada level pembeli menunjukkan angka yang sama 110, maka termasuk dalam kategori **sangat berpengaruh** dengan perjanjian tertentu yang diatur oleh BIMANTARA.

Pada proses jual beli antara nelayan/pemilik kapal dengan pembeli yang menggunakan jasa BIMANTARA, jaminan keamanan transaksi dapat diperoleh oleh penjual dan pembeli, hal ini dikarenakan sebelum kapal nelayan tambat labuh di pelabuhan perikanan banjarmasin, mereka telah saling berkomunikasi terkait jumlah ikan yang diperoleh, jenis dan harga jual

ikan yang diangkut, sehingga BIMANTARA dapat dengan segera berkomunikasi dengan calon pembeli untuk menjamin kepastian penjualan ikan. Pada hasil penelitian juga menerangkan bahwa total nilai skor yang diperoleh pada level penjual terhadap pertanyaan kelima sebesar 112 skor dan pada level pembeli menunjukkan angka 106 skor, maka skor yang dihasilkan oleh penjual dan pembeli termasuk dalam kategori *sangat berpengaruh*, (Rizali, 2016), dalam tulisannya berpendapat bahwa tanpa perantara, setiap pihak yang menginginkan suatu barang harus mencari orang lain yang kebetulan ingin menjual barang yang diperlukan. Proses pencarian oleh produsen (untuk menjual) dan konsumen (untuk membeli) menimbulkan biaya tinggi bagi semua pihak. Baik biaya finansial, waktu, dan penurunan produktivitas. Dengan mempermudah pertemuan antara kepentingan produsen (menjual produk dalam skala besar dan berbagai variasinya) dan keinginan konsumen (membeli produk dalam skala kecil yang unik) maka pedagang perantara memperbaiki nilai ekonomi dan memberikan jaminan transaksi. (Charina *et al*, 2012) juga menjelaskan secara umum pedagang perantara melakukan ini lebih karena atas dasar kebutuhan kontinuitas barang sehingga mendapatkan jaminan transaksi jual beli.

Fasilitas jasa yang ditawarkan BIMANTARA juga memberikan pelayanan terhadap pemenuhan tenaga kerja tambahan, namun pada pelaksanaannya peran/jasa ini kurang diminati oleh penjual maupun pembeli pada proses jual beli ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin, hal ini disampaikan oleh sebagian besar responden bahwa tenaga kerja tambahan seperti buruh angkut dan timbang telah memiliki persatuan sendiri atau perkumpulan sendiri, sehingga khusus buruh yang melakukan aktivitas di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin memiliki kesepakatan tersendiri untuk mengelola

kegiatannya. Terlihat pada pertanyaan keenam skor yang dihasilkan oleh penjual dan pembeli termasuk dalam kategori *berpengaruh sedang*.

KESIMPULAN

Pada level nelayan/pemilik kapal, BIMANTARA mempunyai beberapa peran yang diyakini oleh nelayan/pemilik kapal diantaranya adalah untuk memastikan ikan hasil tangkapan nelayan dapat terjual habis, mampu memberikan pinjaman modal melaut, dan memberikan keamanan transaksi di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin.

Pada level pembeli/konsumen, BIMANTARA mempunyai beberapa peran yang diyakini oleh pembeli diantaranya adalah untuk memastikan mendapatkan ikan sesuai dengan yang diinginkan, mampu memberikan solusi biaya pembelian ikan, dan memberikan keamanan transaksi di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin.

Peran BIMANTARA pada proses jual beli ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin berpengaruh kecil pada penentuan harga ikan serta perizinan penjualan dan pembelian, kemudian berpengaruh sedang pada penyediaan tenaga kerja bantuan, namun sangat berpengaruh pada kepastian penjualan ikan dan pembelian ikan, mampu memberikan pinjaman modal kepada penjual maupun pembeli, dan menjamin keamanan transaksi jual beli ikan hasil tangkapan di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin.

Secara keseluruhan keberadaan BIMANTARA diperlukan oleh penjual dan pembeli di Pelabuhan Perikanan Banjarmasin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kelautan dan Perikanan

Provinsi Kalimantan Selatan, Pelabuhan Perikanan Banjarmasin atas informasi dan pendampingan lapangan untuk penelitian ini, serta kepada seluruh responden atas informasi dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan Daftar Pustaka/Referensi mengacu pada format APA (*American Psychological Association*).

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Bambang Triatmodjo, (1996). *Pelabuhan*. Yogyakarta :Beta Offset.
- Charina, A., Gema, W. M., & Rani, A. (2012). Kajian Bisnis Sosial Pedagang Perantara Dalam Upaya Pengembangan Hortikultura Di Jawa Barat. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1, 33-51.
- Chariri, A. (2009), Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif. *Fakultas Ilmu. Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*, 9(2), 57 – 65.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. (2017). *Tugas dan Fungsi Syahbandar*. Diakses dari <http://www.djpt.kkp.go.id>
- Eva, M., Pasaribu, S., & Trisnani, D. H. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Ikan Layang (*Decapterus russelli*) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(2), 94-102.
- Evi, Kongres. (2020). Peran Shipbroker Dalam Sale And Purchase Of Second Hand Vessel. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*,15(2).
- Irawan, B., 2007, Fluktuasi Harga dan Transmisi Harga serta Margin Pemasaran Sayuran Buah, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 5(4).
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publishers.
- Nazir, Mohammad. (2003). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nitimulyo.K.H., (1998). “*Konsep Usaha Perikanan Intensif dan modern Berkelanjutan*” Makalah Seminar Peringatan Setengah Abad Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta.
- Pelabuhan Perikanan Banjarmasin. (2020). *Volume Dan Nilai Produksi Ikan Yang Diangkut Menggunakan Kapal*. Banjarmasin
- Rahman, M.M. (2003). Status of fish marketing in Gazipur. *Department of Fisheries Management, Bangladesh Agricultural University, Mymensingh*, (p 74). Bangladesh: MS Thesis
- Rizali. (2016). *Pedagang Perantara Bukan Mafia*. Diakses dari <https://investor.id/opinion/pedagang-perantara-bukan-mafia>.
- Rumawes, T. (2005). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Setianto, Indradi. (2007). *Kapal Perikanan*. Semarang :UNDIP.
- Soekartawi. (1989). *Ilmu usaha uani dan penelitian untuk pengembangan petani indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. (1992). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistyo, N. B. A., Tito, S., & Edra, S. (2018). Hubungan Hukum Pedagang Perantara Dan Pelaku Usaha Dalam Bisnis Perikanan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(4), 743-762.
- Surachmad, W. (2006). *Pengantar Iteraksi Belajar Mengajar, Dasar Dan Teknik Metodelogi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

Suriadil, Achmad, S. H., & Erma, A. (2019). Correlation of Vessel Document Supervisor with The Obedience of Fishing Vessel Businessmen in Banjarmasin Fishing Port of South Kalimantan Province, Indonesia. *IOSR Journal of Environmental Science, Toxicology and Food Technology (IOSR-JESTFT)* e-ISSN: 2319-2402,p- ISSN: 2319-2399. Volume 13, Issue 5 Ser. II (May. 2019), PP 01-10.